Zukhrufa Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
STIT Darul Hijrah Martapura
P-ISSN; XXXX-XXXX, e-ISSN; XXXX-XXXX Vol. 1 No. 1 Mei 2026

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD (LEARDESHIP FOR QUALITY LEARNING) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Eva Indah Liana[1], Nur Kamalia[2],
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Hijrah Martapura , Indonesia, [2]Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
[1]evaindahliana@stitdarulhijrahmtp.ac.id, [2]2410126120023@gmailmhs.ulm.ic.id

Abstract

This study aims to analyze the leadership role of Early Childhood Education (PAUD) principals in improving the quality of early childhood learning, particularly through program planning, academic supervision, teacher development and motivation, learning facilities, and child-centered learning. The study employed a literature review using a library research approach. Data sources consisted of relevant books and journal articles addressing PAUD leadership, instructional leadership, teacher professionalism, and early childhood learning quality. The literature was identified, selected according to its relevance to the research focus, categorized thematically, and synthesized using descriptive-analytical analysis. The findings indicate that PAUD principals function as instructional leaders who connect managerial responsibilities with classroom learning practices. Program planning, developmental supervision, teacher motivation, learning facilities, professional learning communities, and parent partnerships form an interconnected strategy for improving learning quality. The novelty of this review lies in synthesizing the principal's leadership functions as a quality-improvement mechanism: leadership → teacher support and supervision → improved learning practices → more active, enjoyable, and developmentally appropriate learning experiences for children. Practically, the findings can guide PAUD principals in developing visionary, participatory, and learning-quality-oriented leadership.

Keywords: PAUD principal leadership; instructional leadership; learning quality; academic supervision; early childhood education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini, khususnya melalui fungsi perencanaan, supervisi akademik, pembinaan dan motivasi guru, penyediaan fasilitas, serta penguatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Penelitian menggunakan metode literature review dengan pendekatan library research. Sumber data berupa buku dan artikel jurnal yang relevan dengan kepemimpinan kepala

PAUD, kepemimpinan pembelajaran, profesionalisme guru, dan kualitas pembelajaran anak usia dini. Literatur diidentifikasi, diseleksi berdasarkan relevansi dengan fokus kajian, dikelompokkan berdasarkan tema, kemudian disintesis secara deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala PAUD berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang menghubungkan fungsi manajerial dengan praktik pembelajaran di kelas. Perencanaan program, supervisi yang bersifat pembinaan, motivasi guru, penyediaan sarana prasarana, pengembangan komunitas belajar, serta kemitraan dengan orang tua menjadi strategi yang saling berkaitan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kebaruan kajian ini terletak pada sintesis fungsi kepemimpinan kepala PAUD sebagai satu rangkaian mekanisme peningkatan mutu: kepemimpinan → dukungan dan supervisi guru → peningkatan kualitas praktik pembelajaran → pengalaman belajar anak yang lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai perkembangan. Secara praktis, hasil kajian dapat menjadi rujukan bagi kepala PAUD dalam mengembangkan kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan berorientasi pada mutu pembelajaran.

Kata kunci: kepemimpinan kepala PAUD; instructional leadership; kualitas pembelajaran; supervisi akademik; pendidikan anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak karena pada masa ini berbagai kemampuan berkembang secara cepat dan saling berkaitan. Layanan PAUD karena itu perlu menyediakan pengalaman belajar yang aman, menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, media, dan sarana prasarana, tetapi juga oleh kemampuan kepala PAUD mengarahkan seluruh sumber daya lembaga menuju tujuan pembelajaran. Dalam konteks lembaga PAUD, kepala lembaga tidak cukup menjalankan fungsi administratif. Kepala PAUD juga perlu berperan sebagai instructional leader yang mampu mengarahkan guru, membangun budaya kerja kolaboratif, melakukan supervisi, menyediakan dukungan profesional, serta memastikan kegiatan belajar berlangsung aktif dan berpusat pada anak. Literatur yang digunakan dalam kajian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, situasional, dan supervisi kepala sekolah berkaitan dengan penguatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan.

Penelitian terdahulu memberikan dasar yang penting, tetapi sebagian kajian lebih menekankan salah satu aspek kepemimpinan, seperti transformasional, supervisi, manajemen, atau motivasi. Kajian tentang kepemimpinan PAUD juga masih perlu memperjelas bagaimana berbagai fungsi tersebut bekerja sebagai satu mekanisme yang secara langsung mendukung kualitas praktik pembelajaran. Dengan demikian, terdapat gap berupa kebutuhan untuk mensintesiskan fungsi manajerial dan instructional leadership kepala PAUD secara terpadu, kemudian menghubungkannya dengan

indikator kualitas pembelajaran yang konkret. Posisi penelitian ini adalah melengkapi kajian terdahulu melalui sintesis terpadu mengenai perencanaan, supervisi, motivasi, fasilitasi, pengembangan profesional guru, dan kemitraan orang tua sebagai rangkaian strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kebaruan penelitian terletak pada pemetaan mekanisme hubungan tersebut, bukan sekadar pada daftar peran kepala PAUD.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, serta kemampuan sosial anak sejak dini. Pada tahap ini, anak berada dalam masa keemasan (golden age) yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya[1]. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di lembaga PAUD harus dirancang dengan baik agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kualitas pembelajaran pada PAUD tidak hanya bergantung pada kurikulum dan media belajar, tetapi juga sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang berperan sebagai penggerak utama dalam manajemen lembaga[2].

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai peran strategis dalam membangun fondasi perkembangan anak secara utuh, baik dari aspek nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, motorik, dan bahasa. Langkah untuk meningkatkan kualitas PAUD bukan hanya bergantung pada kurikulum dan sarana prasarana saja, tapi juga sangat ditentukan oleh peran kepemimpinan di dalam Lembaga PAUD[3].

Kepemimpinan kepala PAUD memiliki peran strategis dalam mengarahkan visi dan misi lembaga agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Kepala PAUD tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang mendorong inovasi, profesionalisme guru, serta kolaborasi yang efektif di lingkungan sekolah[4].

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan arah, tujuan, serta keberhasilan pencapaian target yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu bentuk organisasi, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor manajemen dan

[1] Y. N. Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (2019).

[2] P. T. Indah Rahayu, M. Istan, and Deriwanto, Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Rejang Lebong (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025).

[3] Y. N. Wulandari, Aslamiah, Noorhafizah, and Novitawati, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif," LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 5, no. 1 (2025): 312–321.

[4] D. Huriaty, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan (2022).

kepemimpinan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran kepemimpinan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perbaikan sistem manajemen dan kepemimpinan dalam pendidikan menjadi suatu keharusan[5]

Berbicara tentang kualitas pendidikan di Indonesia masih belum dikatakan baik karena masih banyak ketertinggalan dibandingkan dengan Negara lain yang maju pesat. Masih banyak sektor yang belum merata diantaranya tersedianya sekolah dan guru sebagai fasilitator pendidikan, Pendidikan diupayakan dapat melahirkan generasi yang cerdas yang dapat menjadi penerus bangsa. Manusia Indonesia yang cerdas adalah manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, serta memiliki landasan keimanan dan ketakwaan yang baik. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab[6].

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan budaya kerja yang positif, memberikan dukungan terhadap guru, serta memastikan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada anak. Namun, kenyataan di lapangan masih banyak menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di sejumlah lembaga PAUD masih belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kemampuan manajerial kepala PAUD, rendahnya kompetensi kepemimpinan, serta kurangnya pengawasan terhadap implementasi program pembelajaran. Kepala PAUD yang tidak memiliki gaya kepemimpinan visioner cenderung mengalami kesulitan dalam meningkatkan mutu lembaga dan dalam memberdayakan tenaga pendidik secara maksimal. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala PAUD menjadi faktor krusial yang harus diperkuat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini[7].

Berdasarkan gap tersebut, pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah: (1) bagaimana konsep kepemimpinan kepala PAUD dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran; (2) apa saja bentuk peran dan strategi kepala PAUD sebagai instructional

[5] K. Ummah, Kepemimpinan dalam Pendidikan: Strategi dan Implementasi (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2019).

[6] D. Mariana, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," Jurnal Pendidikan Tambusai 5, no. 20 (2021): 10228–10233.

[7] U. Amelia, "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan," Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 1 (2023): 68–82.

leader; dan (3) bagaimana mekanisme kepemimpinan tersebut berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini?

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman mengenai kepemimpinan PAUD sebagai integrasi fungsi manajerial dan kepemimpinan pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala PAUD dan guru dalam merancang supervisi, pengembangan profesional, pengelolaan lingkungan belajar, dan kemitraan dengan orang tua.

Artikel ini disusun dalam lima bagian utama. Bagian pertama menjelaskan pendahuluan dan posisi penelitian. Bagian kedua menguraikan metode literature review. Bagian ketiga menyajikan hasil dan pembahasan mengenai konsep kepemimpinan, peran kepala PAUD, indikator kualitas pembelajaran, strategi implementasi, dan mekanisme hubungan kepemimpinan dengan mutu pembelajaran. Bagian keempat menyajikan kesimpulan dan saran. Bagian terakhir memuat referensi yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan literature review dengan pendekatan library research. Pendekatan tersebut dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis dan mensintesiskan gagasan serta hasil penelitian terdahulu mengenai kepemimpinan kepala PAUD dan kualitas pembelajaran. Sumber yang digunakan berupa buku, artikel jurnal, dan naskah ilmiah yang relevan dengan tema kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan PAUD, supervisi akademik, profesionalisme guru, dan kualitas pembelajaran.

Pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran sumber tertulis dengan kata kunci yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala PAUD, instructional leadership, kualitas pembelajaran anak usia dini, supervisi kepala sekolah, dan pengembangan profesional guru. Literatur diprioritaskan pada publikasi lima tahun terakhir, sedangkan sumber yang lebih lama dipertahankan apabila digunakan sebagai landasan teori atau konsep dasar kepemimpinan dan metode penelitian.

Kriteria inklusi sumber meliputi: (1) membahas kepemimpinan kepala sekolah/kepala PAUD atau kualitas pembelajaran; (2) memiliki keterkaitan langsung dengan pendidikan anak usia dini; (3) menyediakan uraian konseptual atau temuan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian; dan (4) dapat diidentifikasi secara jelas penulis, tahun, dan sumber publikasinya. Literatur yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian tidak dijadikan dasar sintesis.

Analisis dilakukan melalui lima tahap. Pertama, identifikasi literatur berdasarkan kesesuaian tema. Kedua, seleksi sumber berdasarkan kriteria relevansi. Ketiga, klasifikasi informasi ke dalam tema konsep kepemimpinan, peran kepala PAUD, kualitas pembelajaran, strategi implementasi, dan dampak kepemimpinan. Keempat, sintesis

dengan membandingkan persamaan, perbedaan, serta keterkaitan antarsumber. Kelima, penarikan kesimpulan untuk menjelaskan mekanisme hubungan kepemimpinan kepala PAUD dengan kualitas pembelajaran. Analisis bersifat deskriptif-analitis sehingga hasil tidak hanya merangkum pendapat ahli, tetapi juga menafsirkan hubungan antartemuan.

Metode yang kami gunakan dalam kajian ini adalah metode literature review dan kepustakaan (library research). Literature review merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu[8].

Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang ada seperti buku atau literatur yang menjelaskan tentang landasan teori. Sama halnya dengan pengumpulan data dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau ilmu dari sumber - sumber seperti buku, karya tulis, serta beberapa sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian[9].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan dapat dipahami sebagai proses memengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Northouse menempatkan kepemimpinan sebagai proses sosial, sedangkan Robbins dan Coulter menekankan kemampuan memengaruhi kelompok menuju pencapaian tujuan organisasi. Mulyasa menempatkan kepemimpinan pendidikan pada kemampuan menggerakkan, membimbing, dan memotivasi warga lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam konteks PAUD, konsep tersebut perlu diperluas dari sekadar pengelolaan organisasi menjadi kepemimpinan yang dekat dengan proses belajar anak. Kepala PAUD perlu mengarahkan visi lembaga, memastikan guru memiliki dukungan profesional, membangun budaya kolaborasi, dan memantau apakah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, kepemimpinan kepala PAUD merupakan perpaduan kemampuan manajerial, pedagogis, sosial, dan keteladanan.

Sintesis dari berbagai sumber menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala PAUD tidak terutama ditentukan oleh banyaknya kebijakan yang dibuat, melainkan oleh kemampuan menerjemahkan visi lembaga menjadi praktik yang terlihat

[8] D. Hamid, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Bandung: Alfabeta, 2013).

[9] U. Rusmawan, Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019).

dalam pembelajaran. Kepala PAUD yang mampu menghubungkan perencanaan, supervisi, motivasi, fasilitas, dan pengembangan guru akan lebih mudah membangun lingkungan pembelajaran yang konsisten dengan tujuan perkembangan anak.

Menurut Peter G. Northouse, kepemimpinan adalah suatu proses di mana seorang individu memengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Definisi ini menekankan kepemimpinan sebagai proses sosial, bukan hanya atribut bawaan pemimpin[10].

Bagian ini berisi rangkuman hasil dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian. Dengan demikian, gagasan-gagasan pokok baru, yang merupakan bagian

1. Konsep Kepemimpinan Kepala PAUD

   Menurut Robbins, S., & Coulter, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi kelompok menuju pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan posisi formal, tetapi juga melibatkan proses memotivasi, mengarahkan, dan menginspirasi individu agar berkontribusi secara optimal dalam organisasi[11].

   Sementara itu, menurut Mulyasa, kepemimpinan merupakan upaya seorang pemimpin dalam menggerakkan, membimbing, dan memotivasi orang lain agar bekerja dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan, pemimpin berperan sebagai pengambil keputusan, pengendali arah kebijakan, sekaligus teladan bagi tenaga pendidik dan peserta didik.[12]

   Berdasarkan kedua pengertian tersebut, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan strategis seorang individu dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain secara sadar untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Kepemimpinan tidak semata-mata berkaitan dengan kekuasaan formal, melainkan juga kemampuan interpersonal, komunikasi, dan keteladanan moral yang mampu menumbuhkan kepercayaan dan kerja sama dalam organisasi[13].

   Kepemimpinan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses kepala lembaga dalam mengoordinasikan dan mengarahkan seluruh sumber daya Lembaga, guru, tenaga kependidikan, anak, serta orang tua, agar terlaksana layanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai tahap

[10] Peter G. Northouse, Leadership: Theory and Practice, 9th ed. (SAGE Publications, 2022).

[11] Stephen P. Robbins and Mary Coulter, Management (Pearson, 2018).

[12] E. Mulyasa, E. Mulyasa, sumber tentang kepemimpinan pendidikan sebagaimana digunakan dalam naskah awal.

[13] S. Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan," Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan 4, no. 2 (2019): 208–215.

perkembangan anak. Kepala PAUD tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai instructional leader yang memastikan kegiatan belajar mengajar berlangsung aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak [14]. Dengan demikian, kepemimpinan kepala PAUD mencerminkan perpaduan antara kemampuan manajerial, pedagogis, dan sosial untuk mewujudkan tujuan pendidikan anak usia dini. Pemimpin yang efektif di lembaga PAUD adalah mereka yang mampu memberikan arahan, dukungan, serta menciptakan budaya kerja kolaboratif yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran anak.

2. Peran Kepala PAUD sebagai Instructional Leader

Kepala PAUD sebagai instructional leader memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa keputusan manajerial mendukung kualitas pembelajaran. Peran tersebut dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi utama.

Pertama, perencana (planner). Kepala PAUD menyusun dan mengarahkan program berdasarkan kebutuhan anak, kapasitas guru, kondisi lembaga, serta tujuan pendidikan. Perencanaan yang baik membuat kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara insidental, tetapi memiliki arah, sumber daya, dan indikator keberhasilan yang jelas.

Kedua, supervisor dan pembimbing. Supervisi akademik seharusnya tidak berhenti pada pemeriksaan administrasi, tetapi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, mendiskusikan praktik guru, memberikan umpan balik, dan menyusun tindak lanjut. Mekanisme ini dapat digambarkan sebagai supervisi → refleksi guru → perbaikan praktik → peningkatan kualitas pembelajaran.

Ketiga, motivator dan pengembang profesional. Kepala PAUD dapat memberikan apresiasi, dukungan moral, kesempatan mengikuti pelatihan, forum berbagi praktik, serta ruang bagi guru untuk melakukan inovasi. Dukungan tersebut penting karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi kompetensi guru dalam memahami perkembangan anak dan merancang pengalaman bermain yang edukatif.

Keempat, fasilitator. Kepala PAUD perlu memastikan ketersediaan alat permainan edukatif, media pembelajaran, dan lingkungan yang aman, nyaman, serta merangsang eksplorasi. Fasilitas tidak dipandang sebagai tujuan, tetapi

[14] R. N. Anwar, M. Mulyadi, and A. K. Soleh, "Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik," Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 4 (2022): 404–414.

sebagai sumber daya yang memungkinkan guru menerapkan pembelajaran yang sesuai perkembangan.

Kelima, penghubung dan pembangun kemitraan. Kepala PAUD perlu membangun komunikasi dua arah dengan orang tua dan masyarakat. Konsistensi stimulasi antara rumah dan sekolah dapat memperkuat pengalaman belajar anak. Karena itu, kepemimpinan pembelajaran juga mencakup kemampuan membangun hubungan yang mendukung proses pendidikan.

Menurut Anwar kepemimpinan kepala PAUD memiliki peran strategis dalam menggerakkan seluruh komponen lembaga pendidikan untuk mencapai mutu pembelajaran yang optimal. Kepala PAUD tidak hanya bertanggung jawab secara administratif, tetapi juga berfungsi sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang mengarahkan guru agar proses belajar mengajar berlangsung aktif, menyenangkan, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan iklim sekolah yang positif dan membangun budaya belajar yang kolaboratif di antara guru dan tenaga Pendidikan.[15]

Sementara itu, Taufiqurahman menegaskan bahwa kepala PAUD berperan penting dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan karakteristik guru. Melalui pendekatan kepemimpinan situasional, kepala PAUD mampu menyesuaikan strategi pembinaan, memberikan motivasi, serta mengoptimalkan potensi guru agar mampu mengembangkan metode pembelajaran inovatif. Dukungan kepala sekolah dalam bentuk bimbingan, pengawasan, dan pemberian fasilitas turut menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di lembaga PAUD[16].

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepala PAUD dalam pembelajaran mencakup fungsi perencanaan, pengawasan, pembinaan, serta pemberian motivasi dan dukungan profesional kepada guru. Kepala PAUD menjadi penggerak utama yang memastikan setiap kegiatan pembelajaran berorientasi pada prinsip learning through play, sesuai tahap perkembangan anak, dan mengutamakan nilai-nilai karakter.

Menurut Mukaddamah Dalam praktiknya, kepala PAUD berperan sebagai[17]:

a. Perencana (planner)

[16] H. Taufiqurahman et al., "Implementasi Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah PAUD IT Bait Nurul Ilmi," Jurnal Pendidikan Tambusai 6 (2022).

[17] I. Mukaddamah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," Journal of Innovation Research and Knowledge 2, no. 9 (2023): 3677–3690.

Sebagai perencana, kepala PAUD berperan dalam menyusun program pembelajaran yang sistematis dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak. Kepala PAUD harus mampu menganalisis situasi, mengidentifikasi kebutuhan lembaga, serta menentukan strategi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan belajar[18].

b. Pembimbing (supervisor)

Kepala PAUD sebagai pembimbing berperan melakukan supervisi akademik untuk membantu guru meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran. Supervisi dilakukan melalui kegiatan observasi kelas, diskusi reflektif, dan umpan balik yang membangun[19].

c. Motivator

Sebagai motivator, kepala PAUD harus mampu memberikan dorongan semangat kepada guru agar tetap memiliki antusiasme tinggi dalam menjalankan tugas. Kepala sekolah dapat memberikan penghargaan, pujian, maupun dukungan moral atas kinerja guru sebagai bentuk apresiasi[20].

d. Fasilitator

Sebagai fasilitator, kepala PAUD bertanggung jawab menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitasi meliputi penyediaan alat permainan edukatif, media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan[21].

Dengan peran-peran tersebut, maka dari itu kepala PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas di lembaga pendidikan anak usia dini. Kepala PAUD berperan sebagai pengarah sekaligus penghubung antara kebijakan lembaga dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga setiap program dan keputusan dapat diimplementasikan secara efektif oleh guru. Kepemimpinan yang dijalankan dengan baik memungkinkan terjadinya

[18] D. S. Azhari, R. E. Sipahutar, U. Kalsum, and P. Syahri, "Multicultural Education and the Significance of Education," Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan 4, no. 3 (2024): 1101–1108.

[19] N. Nilda, H. Hifza, and Ubabuddin, "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar," Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 3, no. 1 (2020): 12–18.

[20] H. Hardiansyah and M. Aryani, "Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator," Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan 1, no. 1 (2016).

[21] H. Legi, Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Fasilitator Pembelajaran (PT Publica Indonesia Utama, 2024).

koordinasi yang harmonis antara guru, peserta didik, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak[22].

Selain itu, kepala PAUD juga berperan dalam membangun profesionalisme guru melalui bimbingan, supervisi, dan pemberian motivasi kerja. Kepala sekolah yang mampu menjadi teladan, komunikatif, serta responsif terhadap kebutuhan guru dan anak akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Dengan demikian, kepala PAUD memiliki posisi strategis dalam memastikan kegiatan belajar berlangsung secara optimal, menyenangkan, serta sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak usia dini[23].

3. Indikator Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini

Kualitas pembelajaran PAUD perlu dijelaskan melalui indikator yang dapat diamati. Berdasarkan sintesis literatur dalam naskah, indikator tersebut mencakup: (1) keterlibatan aktif anak dalam bermain dan belajar; (2) kesesuaian kegiatan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan individual anak; (3) penggunaan bermain, eksplorasi, dan pengalaman langsung sebagai bagian utama proses belajar; (4) lingkungan yang aman, nyaman, inklusif, dan merangsang rasa ingin tahu; (5) interaksi positif guru-anak; (6) kesempatan anak mengekspresikan ide dan berinisiatif; (7) dukungan terhadap perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, nilai agama dan moral; serta (8) komunikasi dan kemitraan positif dengan orang tua.

Indikator tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pembelajaran PAUD tidak tepat diukur hanya melalui capaian akademik. Kualitas lebih tepat dilihat dari mutu proses dan pengalaman belajar yang memungkinkan anak berkembang secara utuh. Prinsip developmentally appropriate practice menegaskan bahwa pembelajaran harus mempertimbangkan usia, karakteristik, dan kebutuhan anak.

Kualitas pembelajaran pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan di masa usia emas perkembangan anak. Menurut Anwar pembelajaran yang berkualitas adalah proses yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran di PAUD

[22] A. Artanti, N. D. Ramadhani, S. Rahmawati, and M. Rizqa, "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika 8, no. 2 (2024): 321–333.

[23] D. Lazwardi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam 6, no. 2 (2016).

harus berorientasi pada kebutuhan anak, berlangsung melalui pengalaman langsung, serta disajikan dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif.

Selain itu, Safitri menjelaskan bahwa pembelajaran anak usia dini yang efektif harus berlandaskan pada prinsip developmentally appropriate practice (DAP), yakni kegiatan belajar yang disesuaikan dengan usia, karakteristik, serta kebutuhan individu anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak belajar melalui pengalaman langsung, bermain, dan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.[24]

Kualitas pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala PAUD. Kepala sekolah yang memiliki visi pendidikan yang jelas dan menerapkan kepemimpinan partisipatif dapat menciptakan iklim kerja yang mendukung peningkatan kinerja guru. Taufiqurahman menegaskan bahwa kepemimpinan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dukungan berupa fasilitas belajar, supervisi, dan pembinaan yang berkelanjutan akan menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak.

Menurut Baidha ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas di PAUD dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu[25]:

a. Anak terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan mampu mengekspresikan ide secara bebas.
b. Guru menggunakan pendekatan bermain sambil belajar dan menyesuaikan kegiatan dengan tahap perkembangan anak.
c. Lingkungan belajar aman, nyaman, dan merangsang rasa ingin tahu anak.
d. Terdapat komunikasi positif antara guru, anak, dan orang tua dalam mendukung proses belajar.

Dengan demikian, kualitas pembelajaran anak usia dini tidak hanya diukur dari kemampuan anak dalam aspek akademik, tetapi dari seberapa jauh proses belajar dapat menumbuhkan potensi dan karakter anak secara utuh. Kepala PAUD, melalui perannya sebagai pemimpin pembelajaran, memiliki kontribusi besar dalam memastikan seluruh komponen tersebut berjalan harmonis demi tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini .

[24] R. Satria, A. Supriyanto, A. Timan, and M. A. Adha, "Peningkatan Mutu Sekolah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat," Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 7, no. 2 (2019): 199–207.

[25] P. S. Baidha, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Fatimah Palembang," HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal of Social Sciences 3, no. 1 (2024): 1–10.

4. Penelitian Terdahulu, Sintesis, dan Posisi Kajian

Penelitian Anwar, Mulyadi, dan Soleh menekankan kepemimpinan transformasional kepala PAUD dalam meningkatkan mutu pendidik. Taufiqurahman dan rekan-rekan membahas kepemimpinan situasional kepala sekolah PAUD, terutama penyesuaian pendekatan dengan karakteristik guru. Nilda dan rekan-rekan menyoroti fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, sedangkan Safitri dan rekan-rekan membahas manajemen pembelajaran bagi anak usia dini dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Kajian lain menempatkan kepala sekolah sebagai motivator, fasilitator, dan pengelola hubungan sekolah dengan masyarakat.

Persamaan berbagai penelitian tersebut adalah pengakuan bahwa kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam mengarahkan guru dan sumber daya lembaga. Perbedaannya terletak pada fokus: sebagian menitikberatkan gaya kepemimpinan, sebagian pada supervisi, sebagian pada manajemen, dan sebagian pada mutu pembelajaran. Keterbatasan yang dapat diidentifikasi dari literatur tersebut adalah belum semua kajian mengintegrasikan seluruh fungsi tersebut dalam satu alur mekanisme peningkatan kualitas pembelajaran PAUD.

Kajian ini mengisi ruang tersebut dengan menempatkan kepala PAUD sebagai instructional leader yang mengintegrasikan perencanaan, supervisi, motivasi, fasilitasi, pengembangan profesional, dan kemitraan. Integrasi ini menghasilkan proposisi bahwa kualitas pembelajaran lebih mungkin meningkat ketika fungsi-fungsi tersebut berjalan secara berkelanjutan dan saling menguatkan[26].

Kepemimpinan yang baik dalam lembaga pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD), lebih dari sekadar mengelola dokumen atau mengadakan rapat. Ini tentang menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan berkualitas tinggi untuk anak kecil. Ketika para pemimpin sekolah PAUD menunjukkan visi, inspirasi, dan kolaborasi, hal itu tidak hanya memengaruhi guru dan staf, tetapi juga pengalaman belajar anak-anak. Jika kepemimpinan di PAUD dijalankan dengan baik, sekolah menjadi tempat yang penuh energi, kreativitas, dan berfokus pada pertumbuhan anak secara keseluruhan[27].

Seorang pemimpin yang baik bukan hanya seorang administrator; mereka adalah pembawa perubahan, pendukung, dan panutan bagi semua orang di sekolah. Mereka tahu bahwa PAUD bukan sekadar area bermain, tetapi tempat

[26] M. Thoha, Kepemimpinan dalam Manajemen (2006).

[27] A. Sabarudinnur, N. A. Putri, N. T. Khairunnisa, Aslamiah, and C. Cinantya, "Kepemimpinan di Dunia Pendidikan: Membangun Generasi Unggul," MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin 3, no. 2 (2025): 765–776.

utama di mana fondasi kognitif, sosial-emosional, dan moral anak dibangun. Oleh karena itu, mereka menciptakan budaya kerja kolaboratif di mana para guru merasa didukung, dihargai, dan termotivasi untuk terus belajar dan berinovasi dalam metode pengajaran mereka yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Dalam lingkungan seperti itu, guru tidak bekerja sendiri, melainkan menjadi bagian dari komunitas pembelajaran aktif[28].

Mereka berbagi praktik terbaik, merefleksikan pengajaran mereka, dan bekerja sama untuk memecahkan tantangan kelas. Pemimpin yang baik menyelenggarakan pertemuan rutin, pelatihan internal, atau diskusi kelompok untuk memperkuat kemampuan guru. Dukungan ini sangat penting karena kualitas pembelajaran di PAUD sangat bergantung pada kompetensi guru baik dalam memahami tumbuh kembang anak, merancang kegiatan bermain edukatif, maupun membangun hubungan emosional positif dengan anak.

Lebih jauh lagi kepemimpinan yang baik dalam PAUD juga terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Mereka memastikan bahwa ruang kelas nyaman, aman, dan merangsang. Materi pembelajaran tersedia dalam jumlah yang cukup dan digunakan secara kreatif oleh guru. Lingkungan fisik sekolah dirancang untuk mendorong eksplorasi, keingintahuan, dan kemandirian pada anak-anak. Hal ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan instruksional, di mana kepala sekolah secara aktif memantau, membimbing, dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah yang baik juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Mereka membangun komunikasi yang terbuka dan dua arah, mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan memberikan pendidikan tentang pentingnya stimulasi dini di rumah. Kemitraan ini memperkuat konsistensi antara lingkungan rumah dan sekolah, memastikan anak-anak menerima pengalaman belajar yang lengkap dan berkelanjutan. Dalam konteks kepemimpinan transformasional yang menekankan pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual kepala sekolah PAUD yang baik mampu membangun kepercayaan diri dan komitmen di antara para guru.

Mereka tidak hanya memberi perintah, tetapi juga mendengarkan, memahami kebutuhan pribadi guru, dan memberi mereka ruang untuk berkembang. Guru merasa bahwa pekerjaan mereka bermakna karena mereka

[28] S. I. Wahjono, Manajemen Kepemimpinan (2022).

tahu setiap aktivitas yang mereka lakukan secara langsung berkontribusi terhadap masa depan anak-anak[29].

Hasilnya, kualitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini telah meningkat pesat. Anak-anak tidak hanya senang datang ke sekolah, tetapi mereka juga berkembang dengan baik di banyak bidang: keterampilan kognitif melalui eksplorasi dan kegiatan pemecahan masalah sederhana, keterampilan bahasa melalui mendongeng, bernyanyi, dan percakapan, keterampilan motorik melalui permainan fisik dan seni, dan keterampilan sosial-emosional melalui interaksi dengan teman dan guru. Pembelajaran terjadi secara alami melalui bermain, namun tetap dipandu dan direncanakan sesuai prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini. Lebih lanjut, sekolah yang dipimpin oleh pemimpin yang baik lebih mudah beradaptasi dengan perubahan[30].

Misalnya, ketika kurikulum baru diperkenalkan atau teknologi digital mulai digunakan dalam pengajaran, kepala sekolah tidak memaksakan perubahan secara sepihak. Sebaliknya, mereka memimpin dengan pendekatan persuasif, memberikan pelatihan dan menunjukkan contoh nyata tentang bagaimana inovasi ini dapat meningkatkan layanan pendidikan Para guru tidak merasa terancam, tetapi justru termotivasi untuk mencoba hal-hal baru demi kebaikan anak-anak. Secara keseluruhan, kepemimpinan yang baik dalam pendidikan anak usia dini menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan dinamis[31].

Dalam lingkungan ini, setiap elemen baik guru, anak, orang tua, dan staf merasa dihargai, terlibat, dan memiliki tujuan bersama: memberikan pengalaman belajar terbaik bagi anak kecil. Tidak ada kebingungan, tidak ada ketidakpastian, dan tidak ada rasa takut terhadap inovasi. Sebaliknya, terdapat semangat kolaborasi, komitmen terhadap kualitas, dan kepedulian terhadap masa depan anak-anak[32].

5. Mekanisme Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasil sintesis menunjukkan bahwa hubungan kepemimpinan dan kualitas pembelajaran bersifat tidak langsung tetapi memiliki mekanisme yang dapat dijelaskan. Kepala PAUD menetapkan arah dan standar pembelajaran melalui

[29] S. Kariah and R. B. Sumarsono, "Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Akreditasi di Sekolah Menengah Pertama," Social, Humanities, and Education Studies (2025).

[30] Y. M. Daud, "Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Manajerial Sekolah," Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training 12, no. 1 (2023).

[31] D. Lazwardi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam 6, no. 2 (2016).

[32] E. Wati, "Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat," Manajer Pendidikan 9, no. 5 (2015).

perencanaan. Selanjutnya, supervisi memberikan informasi mengenai praktik guru dan kebutuhan perbaikan. Hasil supervisi menjadi dasar pembinaan dan pengembangan profesional. Pada saat yang sama, motivasi dan fasilitas mengurangi hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran. Perbaikan kompetensi dan dukungan tersebut kemudian tercermin dalam praktik pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, menyenangkan, dan sesuai perkembangan[33].

Dengan demikian, mekanisme hubungan dapat dirumuskan sebagai berikut: visi dan perencanaan kepala PAUD → supervisi dan umpan balik → pengembangan kompetensi serta motivasi guru → dukungan fasilitas dan lingkungan → peningkatan kualitas praktik pembelajaran → pengalaman belajar anak yang lebih bermakna. Rangkaian ini menunjukkan bahwa kepala PAUD tidak mengajar anak secara langsung, tetapi memengaruhi kondisi yang memungkinkan guru memberikan pembelajaran berkualitas.

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan yang efektif harus berorientasi pada pembelajaran. Kepala PAUD yang hanya berfokus pada administrasi berisiko kehilangan kesempatan untuk mengetahui kualitas praktik kelas. Sebaliknya, keterlibatan dalam supervisi dan dialog profesional memungkinkan keputusan lembaga lebih dekat dengan kebutuhan nyata guru dan anak.

6. Strategi Implementasi Leadership for Quality Learning

Berdasarkan sintesis kajian, strategi implementasi dapat dikelompokkan menjadi enam langkah. Pertama, menetapkan visi pembelajaran yang berpusat pada anak dan diterjemahkan ke dalam program kerja. Kedua, melakukan supervisi akademik secara berkala dengan pendekatan pembinaan dan refleksi. Ketiga, membangun komunitas belajar guru melalui pertemuan rutin, diskusi praktik, dan pelatihan internal. Keempat, memastikan ketersediaan sarana dan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi anak. Kelima, memberikan apresiasi dan dukungan terhadap inovasi guru. Keenam, membangun kemitraan aktif dengan orang tua melalui komunikasi dua arah dan keterlibatan dalam program lembaga.

Keenam strategi tersebut perlu dilaksanakan secara siklikal. Perencanaan menghasilkan target, supervisi memberikan data tentang pelaksanaan, refleksi

[33] D. Mariana, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," Jurnal Pendidikan Tambusai 5, no. 20 (2021): 10228–10233.

menentukan perbaikan, dukungan menyediakan sumber daya, dan evaluasi digunakan untuk menyusun perencanaan berikutnya. Siklus tersebut membuat kepemimpinan tidak berhenti pada kebijakan, tetapi menjadi proses peningkatan mutu yang berkelanjutan.

7. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, kajian ini menegaskan bahwa instructional leadership dalam PAUD perlu dipahami sebagai kepemimpinan yang menghubungkan manajemen lembaga dengan kualitas pengalaman belajar anak. Kepemimpinan tidak berdiri sendiri, tetapi bekerja melalui guru, lingkungan belajar, fasilitas, dan hubungan dengan orang tua.

Secara praktis, kepala PAUD perlu menggunakan supervisi sebagai sarana pembinaan, bukan sekadar evaluasi. Guru perlu diberi ruang untuk merefleksikan pembelajaran dan mencoba inovasi. Lembaga perlu mengalokasikan sumber daya berdasarkan kebutuhan pembelajaran anak. Orang tua perlu dilibatkan sebagai mitra agar stimulasi di sekolah dan rumah saling mendukung.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala PAUD memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan kajian literatur, kepala PAUD berfungsi sebagai pemimpin pembelajaran yang mengintegrasikan perencanaan, supervisi akademik, pembinaan dan motivasi guru, fasilitasi sarana prasarana, pengembangan profesional, serta kemitraan dengan orang tua. Peran tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala PAUD tidak hanya bersifat administratif, tetapi berorientasi langsung pada terciptanya kondisi yang mendukung pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui keterlibatan aktif anak, kesesuaian pembelajaran dengan tahap perkembangan, pengalaman bermain dan eksplorasi, lingkungan yang aman dan menyenangkan, interaksi positif, serta dukungan terhadap perkembangan anak secara utuh. Mekanisme pengaruh kepemimpinan dapat dirumuskan melalui rangkaian perencanaan, supervisi, pengembangan guru, motivasi dan fasilitas yang kemudian meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.

Kebaruan kajian ini terletak pada sintesis berbagai fungsi kepemimpinan tersebut sebagai satu mekanisme leadership for quality learning. Dengan demikian, penguatan kepemimpinan kepala PAUD perlu diarahkan pada kemampuan mengintegrasikan fungsi manajerial dan instructional leadership secara berkelanjutan.

SARAN

Bagi kepala PAUD, disarankan untuk memperkuat supervisi akademik yang bersifat pembinaan, mengembangkan budaya kolaborasi, dan menjadikan data hasil observasi pembelajaran sebagai dasar perbaikan program. Bagi guru, disarankan aktif melakukan refleksi dan pengembangan profesional serta menerapkan pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan anak. Bagi lembaga PAUD, perlu disediakan fasilitas dan kesempatan pengembangan kompetensi yang mendukung kualitas pembelajaran. Bagi orang tua, perlu dibangun komunikasi dua arah dan keterlibatan dalam stimulasi perkembangan anak. Bagi peneliti berikutnya, disarankan melakukan penelitian lapangan untuk menguji mekanisme kepemimpinan yang dihasilkan dari kajian literatur ini pada konteks lembaga PAUD yang berbeda.

REFERENSI

A. Artanti Et Al., "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," OPTIKA 8, No. 2 (2024): 321–333.

A. Safitri Et Al., "Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, No. 2 (2020): 1209–1220.

Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 68–82.

Anwar, R. N., Mulyadi, M., & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 404–414.

Artanti, A., Ramadhani, N. D., Rahmawati, S., & Rizqa, M. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika, 8(2), 321–333.

Azhari, D. S., Sipahutar, R. E., Kalsum, U., & Syahri, P. (2024). Multicultural Education And The Significance Of Education. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(03), 1101–1108.

Baidha, P. S. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Fatimah Palembang. HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences, 3(01), 1–10.

D. Hamid, Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Bandung: Alfabeta, 2013).

D. Huriaty, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan (2022).

D. Mariana, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," Jurnal Pendidikan Tambusai (2021).

D. S. Azhari Et Al., "Multicultural Education And The Significance Of Education," Edu Cendikia 4, No. 3 (2024): 1101–1108.

D. Y. N. Sujiono And M. Pd, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (2019).

Daud, Y. M. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Manajerial Sekolah. Intelektualita: Journal Of Education Sciences And Teacher Training, 12(1).

E. Mulyasa, Sumber Tentang Kepemimpinan Pendidikan Sebagaimana Digunakan Dalam Naskah Awal.

E. Wati, "Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat," Manajer Pendidikan 9, No. 5 (2015).

H. Hardiansyah And M. Aryani, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator," Jurnal Visionary 1, No. 1 (2016).

H. Legi, Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Fasilitator Pembelajaran (PT Publica Indonesia Utama, 2024).

H. Taufiqurahman Et Al., "Implementasi Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah PAUD IT Bait Nurul Ilmi," Jurnal Pendidikan Tambusai 6 (2022).

Hamid, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial. Bandung: Alfabeta.

Hardiansyah, H., & Aryani, M. (2016). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator. Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan, 1(1).

Https://Doi.Org/10.47709/Educendikia.V4i03.5078

Huriaty, D. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan.

I. Mukaddamah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," Journal Of Innovation Research And Knowledge 2, No. 9 (2023): 3677–3690.

Indah Rahayu, P. T., Istan, M., & Deriwanto, D. (2025). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri Curup.

K. Ummah, Kepemimpinan Dalam Pendidikan: Strategi Dan Implementasi (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2019).

Kariah, S., & Sumarsono, R. B. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Akreditasi Di Sekolah Menengah Pertama. Social, Humanities, And Education Studies. Https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Shes

Lazwardi, D. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 6(2).

Legi, H. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Fasilitator Pembelajaran. PT Publica Indonesia Utama.Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 68–82.

M. Thoha, Kepemimpinan Dalam Manajemen (2006).

Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Pendidikan Tambusai,

Mukaddamah, I. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Journal Of Innovation Research And Knowledge, 2(9), 3677–3690.

N. Nilda, H. Hifza, And Ubabuddin, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar," Attadrib 3, No. 1 (2020): 12–18.

Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 12–18.

Northouse, P. G. (2022). Leadership: Theory And Practice (9th Ed.). Sage Publications.5(20),10228–10233. Https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/2606.

P. S. Baidha, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Fatimah Palembang," HYPOTHESIS 3, No. 1 (2024): 1–10.

P. T. Indah Rahayu, M. Istan, And Deriwanto, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Rejang Lebong (2025).

Peter G. Northouse, Leadership: Theory And Practice, 9th Ed. (SAGE Publications, 2022).

R. N. Anwar, M. Mulyadi, And A. K. Soleh, "Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik," Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, No. 4 (2022): 404–414.

R. Satria Et Al., "Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat," Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 7, No. 2 (2019): 199–207.

Rusmawan, U. (2019). Teknik Penulisan Tugas Akhir Dan Skripsi Pemrograman. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

S. I. Wahjono, Manajemen Kepemimpinan (2022).

S. Lazwardi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," Al-Idarah 6, No. 2 (2016).

S. Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan," Ri'ayah 4, No. 2 (2019): 208–215.

Sabarudinnur, A., Putri, N. A., Khairunnisa, N. T., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2025). Kepemimpinan Di Dunia Pendidikan: Membangun Generasi Unggul. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 3(2), 765–776.

Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1209–1220.

Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 7(2), 199–207.

Stephen P. Robbins And Mary Coulter, Management (Pearson, 2018).

Sujiono, D. Y. N., & Pd, M. (2019). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.

Syahril, S. (2019). Teori-Teori Kepemimpinan. Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan, 4(02), 208–215.

Taufiqurahman, H., Azhari, S., Khaulluddin, M. B., & Yulianti, Y. (2022). Implementasi Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah PAUD IT Bait Nurul Ilmi. Jurnal Pendidikan Tambusal, 6.

Thoha, M. (2006). Kepemimpinan Dalam Manajemen.

U. Amelia, "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan," Al-Marsus 1, No. 1 (2023): 68–82.

Ummah, K. (2019). Kepemimpinan Dalam Pendidikan: Strategi Dan Implementasi. Jakarta:Pustaka Ilmu.

Wahjono, S. I. (2022). Manajemen Kepemimpinan. Bahan Ajar Manajemen. Penerbit: Researchgate. Https://Www. Researchgate. Net ….

Wati, E. (2015). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat. Manajer Pendidikan, 9(5), 270939.

Wulandari, Yn, Aslamiah, A., Noorhafizah,N., & Novitawati, N. (2025).Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 5 (1), 312-321.

Y. M. Daud, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Manajerial Sekolah," Intelektualita 12, No. 1 (2023).

Y. N. Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (2019).

Y. N. Wulandari Et Al., "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif," LEARNING 5, No. 1 (2025): 312–321.